BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data realisasi APBD tahun 2007-2009, belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal tahun 2007, laju pertumbuhan PDRB tahun 2008, dan pendapatan asli daerah tahun 2009 pada kabupaten dan kota se indonesia. Alasan pemilihan objek ini karena untuk melihat tingkat kemampuan keungan daerah kota dan kabupaten di Indonesia barat, Tengah dan timur.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitan diperoleh dan dikumpulkan dari hasil yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang berupa tulisan, salinan atau berbagai literatur yang

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa laporan realisasi APBD kabupaten dan kota se Indonesia tahun 2007 dan 2009 dan PDRB tahun 2008. Laporan realisasi APBD kabupaten se Indonesia tahun 2007-2009 digunakan untuk melihat nilai belanja modal . Belanja pegawai, belanja barang dan jasa Serta pendapatan asli daerah.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Belanja Pegawai

Belanja pegawai (dalam belanja tidak langsung) adalah merupakan belanja kompensasi dalam bentuk gaji dan tunjangan serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Belanja pegawai (dalam belanja langsung) adalah pengeluaran honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemda. Belanja pegawai diukur dari total penjumlahan belanja pegawai/personalia pada kelompok belanja aparatur daerah dan belanja pelayanan publik. Data ini diperoleh dari laporan keuangan pemda untuk tahun pelaporan tahun 2007.

2. Belanja Barang Jasa

Belanja barang jasa adalah pengeluaran pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan

pemerintahan daerah. Belanja barang dan jasa diukur dari total penjumlahan belanja barang dan jasa pada kelompok belanja aparatur daerah dan belanja pelayanan publik. Data ini diperoleh dari Laporan Keuangan pemda untuk tahun pelaporan tahun 2007.

3. Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya. Belanja modal diukur dari total penjumlahan belanja modal pada kelompok belanja aparatur daerah dan belanja pelayanan publik. Data ini diperoleh dari Laporan Keuangan pemda untuk tahun pelaporan tahun 2007.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan rumus pertumbuhan ekonomi sedangkan kemandirian daerah diukur dengan rasio kemandirian. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, diambil data PDRB maupun data pendapatan per kapita tiap-tiap daerah pada tahun yang dianalisis. Sedangkan untuk kemandirian daerah digunakan data

Analisis yang dilakukan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah bermanfaat untuk mengetahui kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan keberhasilan yang terlah dicapai. Adapun pertumbuhan ekonomi (dalam konteks daerah) maupun pendapatan per kapita dihitung dengan formulasi berikut ini (Kuncoro, 2007)

$$Pert\ mbuhan\ ekonomi = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} x100\%$$

Keterangan :

PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRBt-1 = Produk Domestik Regional Bruto satu tahun sebelum tahun t

5. Pendapatan Asli Daerah

PAD merupakan PAD sendiri yang potensinya berada di daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. PAD diukur dari total penjumlahan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan dan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah. Data ini diperoleh dari Laporan Keuangan pemda untuk tahun

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Diskriptif

Analisis ini menggunakan alat-alat seperti rata-rata, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi. Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran awal tentang faktor keuangan, Pertumbuhan Ekonomi, dan PAD degan membandigkan dari masing masing.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini digunakan untuk menguji Hipotesis 1-7. Dengan alat ini dimungkinkan pengujian pengaruh simultan sebuah variabel terhadap variabel-variabel lain. Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan analisis struktural ini.

kemudian untuk kriteria penurunan hipotesis terdapat beberapa kriteria yang pertama jika Pvalue sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari alpa 0,05 hipotesis diterima kemudian kriteria yang kedua mengunakan arah, jika arah dari hipotesis menunjukkan hasil arah yang positif dan tidak menunjukkan hasil negatif maka hipotesis diterima, jika hipotesis itu memenuhi dua kriteria itu maka hipotesis dapat diterima dan jika hipotesis tidak memenuhi salah satu dari kriteria tersebut maka hipotesis tidak dapat diterima.

F. Uji Hipotesis dan Analisi Data

Pada langkah ini kesesuaian model dievaluasi, melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Untuk itu tindakan pertama yang dilakukan

asumsi *SEM*. Apabila asumsi-asumsi ini dipenuhi, maka model dapat diuji.

Menurut Ferdinand (2000:48), asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan *SEM* adalah:

1. **Ukuran Sampel**

   Jumlah minimun sampel yang harus dipenuhi dalam pemodelan ini sebanyak 100 dan menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap *estimated* parameter. Apabila ingin dikembangkan model dengan 20 parameter, maka minimum sampel yang harus digunakan adalah 100 sampel.

2. **Normalitas dan Linearitas**

   Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi, sehingga data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan SEM. Normalitas dapat diuji dengan melihat gambar histogram data atau dapat diuji dengan metode statistik. Uji normalitas perlu dilakukan, baik untuk normalitas terhadap data tunggal maupun normalitas multivariat di mana beberapa variabel digunakan sekaligus dalam analisis akhir. Uji linearitas dapat dilakukan dengan mengamati *scatterplots* data (memilih pasangan data dan melihat pola penyebarannya untuk menduga ada tidaknya linearitas).

3. ***Outliers*** **(Nilai-nilai ekstrim)**

Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara univariat maupun multivariat. Observasi tersebut muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outliers* dapat diatasi asal diketahui bagaimana munculnya *outliers* itu. Pada dasarnya *outliers* dapat muncul karena:

a) Kesalahan prosedur, seperti kesalahan dalam memasukkan data atau memberi kode data.
b) Keadaan khusus yang memungkinkan profil datanya lain daripada yang lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai penyebab munculnya nilai ekstrim tersebut.
c) Adanya suatu alasan, tetapi peneliti tidak dapat mengetahui penyebabnya atau tidak ada penjelasan mengenai nilai ekstrim tersebut muncul.

Outliers dapat muncul dalam rentang nilai yang ada, namun bila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim (*multivariate outliers*).

4. *Multicolinearity* dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians.

Nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil (*extremely small*) memberi indikasi adanya masalah multikolinearitas atau singularitas. Penanganan data yang dapat dilakukan adalah dengan

mengeluarkan variabel yang menyebabkan singularitas tersebut. Bila singularitas dan multikolinearitas ditemukan dalam data yang dikeluarkan itu, salah satu *treatment* yang dapat diambil adalah dengan menciptakan *"composite variables"*, untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Dalam analisis *SEM* tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model. Umumnya terhadap berbagai jenis *fit index* yang digunakan untuk mengukur derajad kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data yang disajikan.

Kriteria untuk menerima suatu model (data *fit*) sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.

Kriteria Penerimaan Suatu Model

Goodness Of Fit Index	***Cut of Value***
X^2-Chi-square	Kecil
Probability	≥ 0,05
RMSEA	≤ 0,08
GFI	≥ 0,90
AGFI	≥ 0,90
CMIN/DF	≤ 2,00
TLI	≥ 0,95
CFI	≥ 0,95